

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan ekonomi di dunia sangat lah dipengaruhi oleh kegiatan ekonomi, salah satunya merupakan kegiatan ekonomi dalam usaha atau bisnis. Usaha adalah salah satu kegiatan yang sangat berperan penting dalam mengembangkan kegiatan ekonomi di Negara salah satunya Negara Indonesia. Indonesia adalah Negara yang memiliki banyak sekali penggerak ekonomi salah satunya adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau disebut dengan UMKM, dalam hal ini UMKM sangatlah berperan penting bagi Indonesia, dimana dengan adanya UMKM angka pengangguran di Indonesia berkurang. Sehingga UMKM dapat digunakan masyarakat untuk menjalankan kegiatan bidang usaha yang bersentuhan langsung dengan kebutuhan dasar masyarakat seperti makanan, pakaian, dan kebutuhan pokok serta kebutuhan non pokok lainnya. Data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Kemenkop dan UKM) menunjukkan bahwa 97% lapangan kerja diberikan oleh UMKM, sehingga UMKM berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan pendapatan Indonesia.

Melihat peran penting tersebut, maka dibutuhkan dukungan dari seluruh pihak untuk mengembangkan dan mewujudkan UMKM yang maju, mandiri, dan modern. Jumlah UMKM dan pertumbuhan UMKM harus diikuti oleh peningkatan dalam tata kelola UMKM. Salah satu unsur dari tata kelola UMKM adalah tata kelola keuangan. Tata kelola keuangan harus didukung oleh data keuangan yang objektif dan valid, sehingga UMKM dapat membuat keputusan bisnis yang tepat. Dalam setiap usaha, laporan keuangan menjadi unsur penting dalam tata kelola keuangan. Laporan keuangan juga merupakan suatu pertanggung jawaban UMKM. Sektor UMKM diharapkan dapat menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) untuk UMKM, yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Dalam pengelolaan laporan keuangannya, pelaku UMKM seringkali mengabaikan standar akuntansi yang telah disusun untuk proses bisnis mereka. Kendala utama bagi pelaku UMKM untuk menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM adalah terbatasnya pengetahuan dalam penyusunan laporan keuangan dengan standar akuntansi.

Namun, sebelum kita melangkah ke bagian selanjutnya kita pahami dulu apa itu SAK (Standar Akuntansi Keuangan). SAK adalah suatu kerangka dalam prosedur pembuatan laporan keuangan agar terjadi keseragaman dalam penyajian laporan keuangan. SAK juga berfungsi untuk mempermudah auditor atau entitas untuk mempermudah pembaca laporan keuangan untuk memahami dan membandingkan laporan keuangan entitas yang berbeda-beda (Akuntans1, 2022).

Entitas Mikro Kecil dan Menengah (EMKM) merupakan jenis usaha yang terbukti mampu memberikan kontribusi serta peran yang nyata pada sektor perekonomian di Indonesia. Pemanfaatan UMKM juga terbukti mampu memaksimalkan potensi sumber daya yang ada, karena UMKM biasanya bergerak dalam sektor industri lokal dan tidak bergantung pada impor, dengan hasil yang beragam dan unik sehingga mampu bersaing di pasar ekspor (Hendy Widiastoeti; Chatarina Agustin Endah Sari, 2020).

Sedangkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) usaha produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha yang telah memenuhi kriteria sebagai usaha mikro. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, usaha kecil didefinisikan sebagai kegiatan ekonomi produktif yang berdiri sendiri.

Kemudian hal yang perlu di perhatikan dalam menjalankan sebuah usaha ialah Laporan Keuangan, karena Laporan Keuangan adalah sebuah catatan informasi keuangan suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu yang dapat digunakan untuk menggambarkan situasi kinerja perusahaan. Analisis Laporan Keuangan adalah aktivitas yang dilakukan untuk mengidentifikasi, menilai, mengolah hingga membandingkan informasi yang terdapat dalam sebuah laporan keuangan (Risnha, & Maulina, R, 2023).

Pada tahun 2016, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) telah menyusun dan membentuk Standar Akuntansi Keuangan dari Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Standar ini merupakan bentuk dukungan dari Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) untuk menambah dan meningkatkan pengetahuan pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan. Selain itu, manfaat penggunaan standar akuntansi akan memberikan informasi keuangan dan kinerja lebih akurat yang berguna untuk membuat keputusan ekonomi bagi investor atau kreditor, serta bentuk tanggung jawab suatu entitas terhadap pekerjaan yang dilakukan. Adanya SAK EMKM juga akan berdampak baik karena akan mudah untuk mendapatkan pembiayaan pemerintah sehingga UMKM dapat bertumbuh dan berkembang dengan baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Baiq Widiastiwati Deni Hambali (2020) tentang Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Entitas Mikro Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) Pada UD. Sari Bunga menunjukkan bahwa masalah dalam penerapan SAK EMKM adalah pemahaman tentang penyusunan laporan keuangan masih rendah. Pemilik UMKM juga mengaku tidak mengetahui pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan ilmu akuntansi. Hal itu terjadi karena pemilik mengaku bahwa penyusunan laporan keuangan tidak penting bagi perusahaannya bahkan tidak mengetahui tujuan dari penyusunan suatu laporan keuangan.

Penelitian ini dilakukan di PT. Polten Sinar Agatha, yang beralamat di Jln Nahum Situmorang, Kecamatan Pangururan, Kabutaten Samosir. Dalam Usaha PT. Polten Sinar Agatha mengalami permasalahan sama halnya dengan penelitian terdahulu, dimana usaha ini belum menyusun Laporan Keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku, usaha ini hanya melakukan pencatatan pada saat kas masuk dan kas keluar tanpa memperhitungkan biaya-biaya yang mereka keluarkan serta penyusutan dari aset yang mereka miliki. Usaha ini juga belum mengetahui laba bersih usaha dikarenakan pemilik usaha menggabungkan kas pribadi dengan pendapatan usahanya. Dengan adanya laporan keuangan akan sangat membantu para pengelola usaha untuk mengetahui keuntungan yang diperoleh dan juga dapat membuat perencanaan untuk masa yang akan datang. Menurut pemilik rata-rata omzet yang diperoleh setiap bulannya adalah Rp.150.000.000, sehingga usaha ini termasuk dalam kriteria usaha kecil. PT. Polten Sinar Agatha adalah UMKM yang belum melakukan penyusunan laporan keuangan dan belum mengimplementasikan SAK EMKM karena kurangnya pemahaman terhadap penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang terkait. Pemilik usaha juga mengatakan bahwa *asset* pribadi dan hasil usaha tergabung karena kurangnya pemahaman terhadap penyusunan laporan keuangan.

Sehingga pemilik tidak mengetahui apakah kegiatan usaha dalam periode tertentu memperoleh laba/rugi. Berdasarkan latar belakang diatas, sehingga penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Desain Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada Penyusunan Laporan Keuangan di PT. Polten Sinar Agatha**”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibuat disimpulkan rumusan masalah yaitu bagaimana desain penerapan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) pada PT. Polten Sinar Agatha yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM).

1.3. Tujuan Tugas Akhir

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran proses penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT. Polten Sinar Agatha yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).

1.4. Kontribusi/ Manfaat Tugas Akhir

Adapun manfaat penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Bagi Penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi penulis dari proses penerapan SAK EMKM pada PT. Polten Sinar Agatha

Bagi PT. Polten Sinar Agatha, penelitian ini sangat diharapkan bisa bermanfaat dan menjadi dasar/acuan atau bahan pertimbangan mengenai SAK EMKM untuk diterapkan dalam tahapan penyusunan laporan keuangan. Serta memberikan pemahaman pengelolaan laporan keuangan dalam mengelola bisnis, dan memberikan kemudahan dalam pengambilan keputusan, juga sebagai pertinggal informasi bisnis yang dapat digunakan untuk pengelolaan UMKM dimasa yang akan datang.

Bagi Masyarakat, penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan dan referensi bagi pelaku UMKM mengenai penerapan SAK EMKM dalam melakukan penyusunan laporan keuangan. Bagi Pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat membantu pemerintah dalam upaya mengembangkan UMKM di Indonesia. Bagi Peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut dalam bidang kajian yang sama.